

## TINGKAT SEGMENTAL PELAFALAN VOKAL DALAM BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA PGSD UMN AL WASHLIYAH

Rini Fadhillah Putri, Rizqy Fadhlina Putri  
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat segmental pelafalan vokal dalam kata bahasa Inggris dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi pelafalan bahasa Inggris mahasiswa PGSD UMN Al Washliyah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Koresponden dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD Semester IIIA dan IIIB yang dipilih secara random. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah – langkah dalam menganalisis data adalah menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat segmental vokal pada mahasiswa PGSD UMN Al Washliyah kurang baik. Hal ini disebabkan oleh perbedaan jumlah huruf vokal dan cara pelafalan vokal yang berbeda pada bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Faktor budaya yang berhubungan dengan aksent dan logat juga memengaruhi pelafalan atau artikulasi vokal dalam bahasa Inggris.*

**Kata kunci :** tingkat segmental, vokal, bahasa inggris

### **Abstract**

*This objective of the research was to investigate the level of segmental vocal pronunciation in English words and also the factors that influence English pronunciation of PGSD students UMN Al Washliyah. This research was a descriptive study with a qualitative approach. The correspondents in this study were PGSD students Semester IIIA and IIIB who were randomly selected. Data collection techniques used observation, interview and documentation. The steps were using data collection techniques, analyzing data reduction, making data presentation, and resuming conclusions. The results indicate that vocal segmental level differences in PGSD students at UMN Al Washliyah are not good. This is caused by differences in the number of vowels and different vowel pronunciation in English and Indonesian. Cultural factors related to accent that also influence pronunciation or vowel articulation in English.*

**Keywords :** vowel segmental level, vocal, english

## 1. PENDAHULUAN

Mata kuliah bahasa Inggris tidak hanya diajarkan kepada mahasiswa jurusan bahasa Inggris saja, akan tetapi mata kuliah ini juga diajarkan di berbagai jurusan non bahasa Inggris. Tujuan mata kuliah ini pada jurusan non bahasa Inggris adalah mahasiswa diharapkan mampu mempraktekkan empat ketrampilan berbahasa sesuai dengan kebutuhan jurusan masing-masing. Empat ketrampilan berbahasa tersebut adalah ketrampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Ketrampilan umum yang harus mereka kuasai terlebih dahulu

adalah ketrampilan berbicara, karena ketrampilan berbicara memberi kemudahan dalam interaksi sosial, mendapatkan pekerjaan, mencari referensi guna menambah wawasan sesuai dengan bidang ilmu.

Ketrampilan berbicara ini berkaitan dengan bagaimana seseorang mampu mengucapkan kata demi kata dengan jelas agar apa yang disampaikan dapat dimengerti oleh lawan bicaranya dan tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, untuk memiliki ketrampilan berbicara bahasa

Inggris yang baik, seseorang harus mengetahui bagaimana mengucapkan vokal dan konsonan dalam bahasa Inggris. Pelafalan vokal dan konsonan berhubungan dengan fonologi. Menurut Chaer (2013), fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisa, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa. Secara etimologi terbentuk dari kata fon yaitu bunyi dan logi yaitu ilmu. Fonologi berhubungan dengan artikulasi. Artikulasi akan mempengaruhi pelafalan yang berujung pada makna. Artikulasi yang jelas akan memberikan pemahaman yang baik kepada pendengar.

Namun, berdasarkan pengalaman mengajar di jurusan PGSD UMN Al Washliyah, ditemukan permasalahan artikulasi yang tidak sesuai dengan pelafalan yang diterima (*receive pronunciation*) terutama dalam pelafalan vokal dalam kata-kata bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ketidaksamaan artikulasi antara bahasa ibu dengan bahasa Inggris serta aksen yang berasal dari si penutur atau kesulitan penguasaan fonem bahasa Inggris terjadi karena ketidakpahaman mereka bagaimana sesungguhnya bunyi fonem bahasa Inggris tersebut dihasilkan oleh alat ucap. Bunyi yang dihasilkan berupa huruf vokal yang memiliki tingkat segmental berupa meliputi pergantian, artikulasi, panjang dan menghubungkan.

## **2. METODE**

### **2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan. Waktu penelitian dimulai dari November 2018 hingga Agustus 2019. Hal ini dimulai dari proposal, pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan akhir.

### **2.2 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan PGSD Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah semester III sehingga yang diambil secara *random purposive* sebagai responden sebanyak 10 mahasiswa.

### **2.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode ini dipertimbangkan dari pusat perhatian pada ciri-ciri dan sifat-sifat data bahasa secara apa adanya. Pertimbangan ini, tentunya, sesuai dengan salah satu ciri metode penelitian kualitatif, yaitu latar alami. Dengan penelitian deskriptif, peneliti menggambarkan atau menjelaskan variabel yang telah diteliti melalui data-data yang diambil dari penelitian, kemudian dianalisis dan diambil suatu kesimpulan sebagai hasil penelitian. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

### **2.4 Tehnik Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penentuan ini berfungsi untuk memberikan informasi penelitian berupa lembar observasi. Data penelitian ini diperoleh dari hasil pelafalan kata oleh responden yang ditunjuk untuk melafalkan fonem segmental yang disiapkan peneliti secara acak yang dikutip dari kamus bahasa Inggris. Data yang diambil adalah fonem-fonem segmental bahasa Inggris yaitu vokal.

### **2.5 Analisa Pengumpulan Data**

Berdasarkan instrumen penelitian, analisa data yang digunakan adalah mendeskripsikan hasil observasi pelafalan vokal dan konsonan sesuai dengan indikator berikut :

**Tabel Indikator Penilaian**

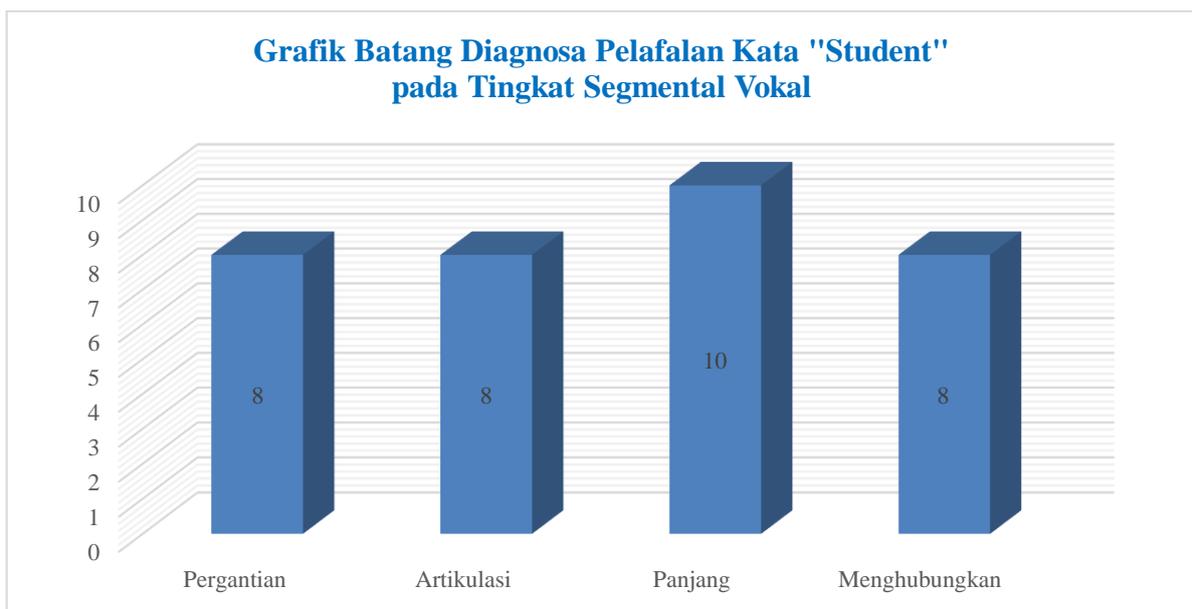
Tingkat Segmental	Penyebab Kesalahan
Vokal	1. Pergantian. 1. Artikulasi. 2. Panjang 3. Menghubungkan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Dari penelitian yang dilaksanakan, maka diperoleh beberapa hasil penelitian sebagai berikut :

1. Diagnosa Pelafalan vokal pada kata “Student”

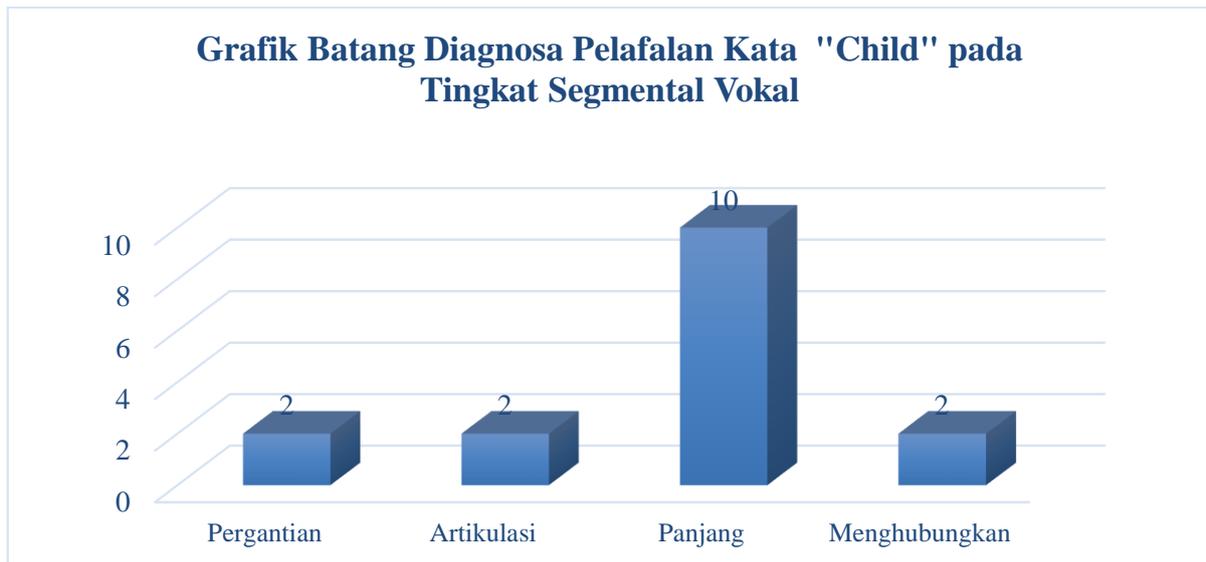


**Grafik Batang Diagnosa Pelafalan Kata "Student" pada Tingkat Segmental Vokal**

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa untuk pelafalan kata “student”, hanya 8 koresponden yang mampu melafalkan vokalnya dengan sangat baik yaitu sesuai dengan transkripsi fonetiknya yaitu /'stu:dent/. Para koresponden dapat memahami pergantian vokal, artikulasi, panjang dan menghubungkan pada kata tersebut. Dua koresponden lainnya melakukan kesalahan dalam pelafalan vokal dalam kata “student”, pelafalan mereka

jika dibuat dalam transkripsi fonetiknya adalah /'studæn/. Namun, dari keempat indikator yang ada, hanya indikator ketiga yang dipahami dengan sangat baik oleh semua koresponden. Hal itu disebabkan karena panjang kata dalam pelafalan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia tidak terlalu berbeda.

2. Diagnosa Pelafalan vokal pada kata “Child”

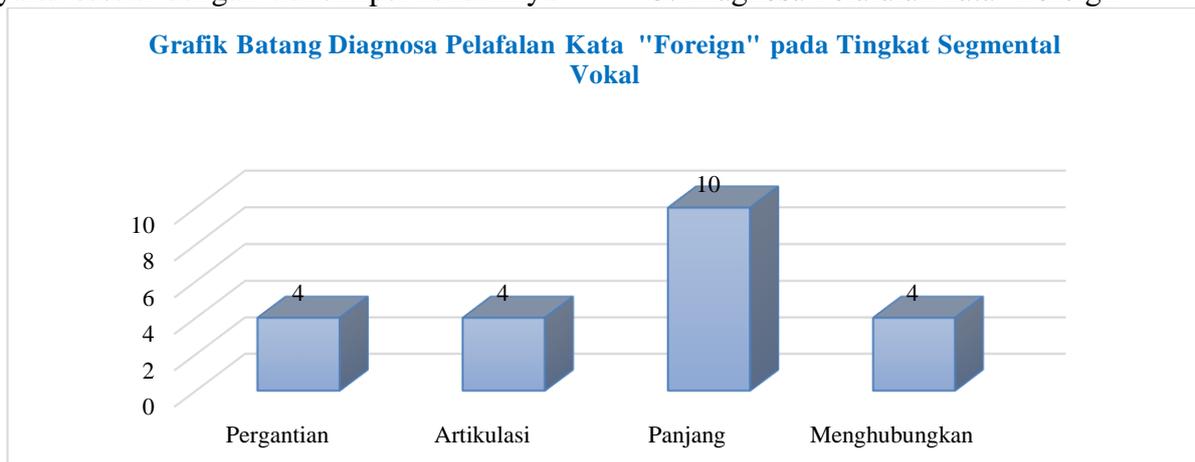


**Grafik Batang Diagnosa Pelafalan Kata "Child" pada Tingkat Segmental Vokal**

Berdasarkan grafik diatas, pelafalan vokal pada kata “child” mengalami kesalahan dalam pelafalannya, hal ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa hanya dua koresponden yang mampu melafalkannya dengan sangat baik yaitu sesuai dengan transkripsi fonetiknya

/tʃaɪld/. Koresponden lainnya melakukan kesalahan pada pergantian vokal /i/ menjadi /ai/ sehingga terjadi kesalahan dalam artikulasinya. Mereka melafalkannya sebagai berikut /tʃaɪld/.

### 3. Diagnosa Pelafalan kata “Foreign”

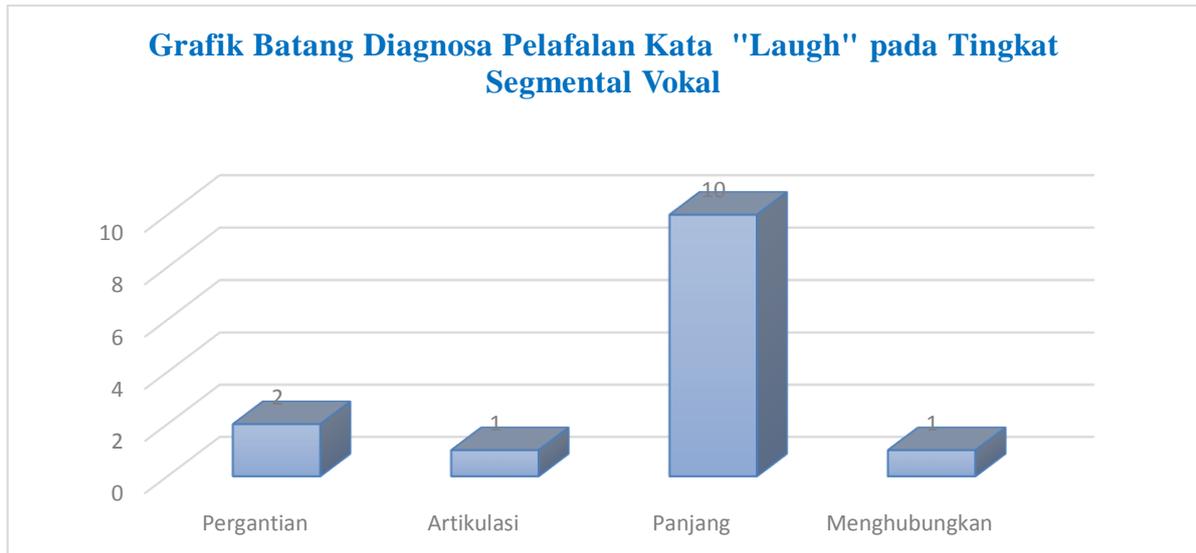


**Grafik Batang Diagnosa Pelafalan Kata "Foreign" pada Tingkat Segmental Vokal**

Grafik tersebut menunjukkan bahwa hanya 4 koresponden yang mampu melafalkan vokal pada kata “foreign” dengan benar sesuai dengan transkripsi fonetiknya yaitu /ˈfɔːrən/. Koresponden lainnya melakukan kesalahan dalam

melafalkan vokal pada kata “foreign”. Mereka melafalkannya sebagai berikut /ˈforen/.

### 4. Diagnosa Pelafalan vokal pada kata “Laugh”

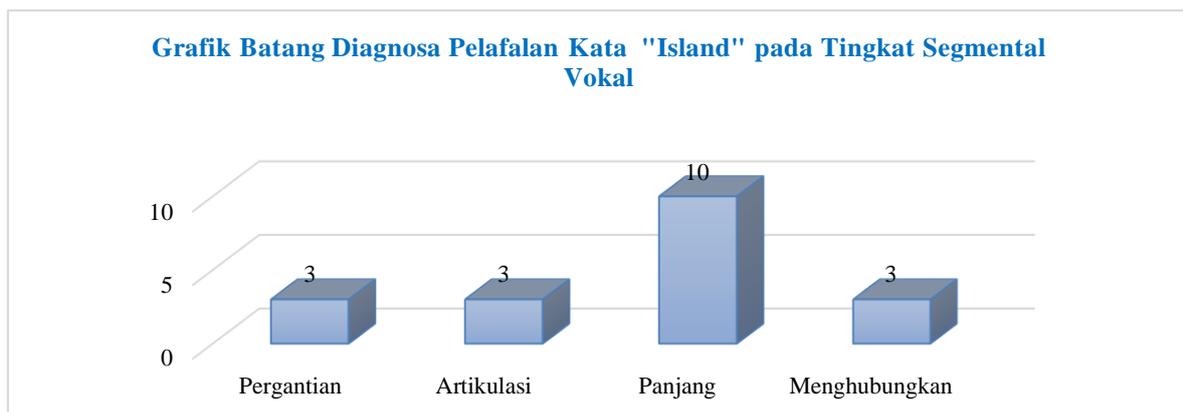


**Grafik Batang Diagnosa Pelafalan Kata "Laugh" pada Tingkat Segmental Vokal**

Grafik tingkat segmental vokal menunjukkan bahwa hanya satu koresponden yang mampu melafalkan vokal dan konsonan dalam kata "laugh" dengan benar yaitu sesuai dengan fonetik transkripsinya /lɔ:f/. Sementara

koresponden lainnya melafalkan kata "laugh" dengan /lauf/.

5. Diagnosa Pelafalan vokal pada kata "Island"



**Grafik Batang Diagnosa Pelafalan Kata "Island" pada Tingkat Segmental Vokal**

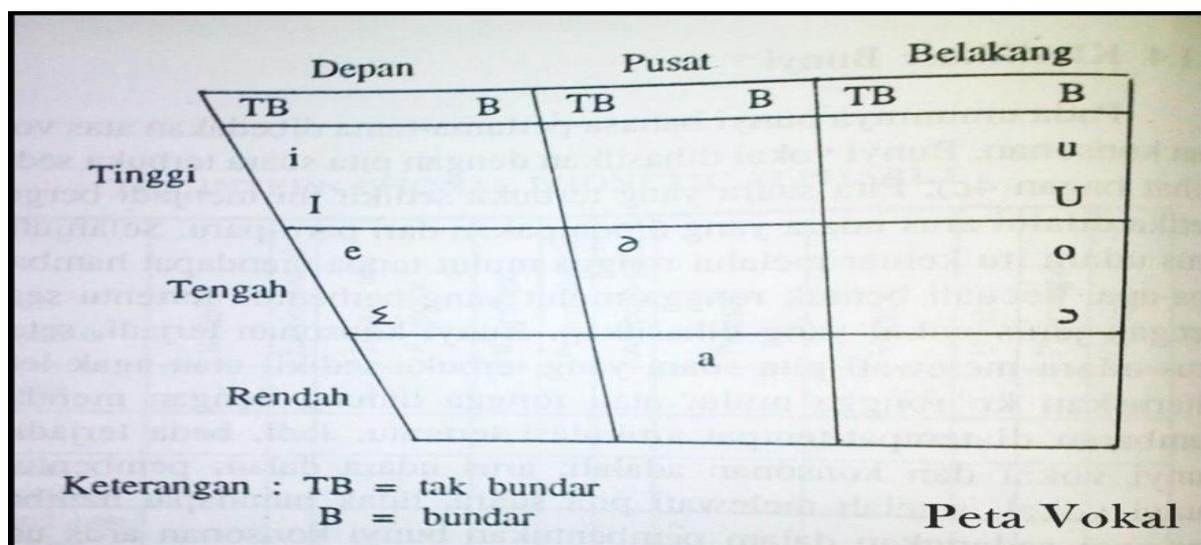
Berdasarkan grafik, dapat dilihat bahwa tiga koresponden mampu melafalkan vokal yang ada pada kata "island" dengan benar yaitu sesuai dengan transkripsi fonetiknya yaitu /'aɪlənd/.

Koresponden yang lain melakukan kesalahan dalam melafalkan vokal /i/ menjadi /ai/ sehingga terjadi kesalahan dalam artikulasinya.

### 3.2 Pembahasan

Perbedaan jumlah vokal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris menyebabkan sebagian pembelajar bahasa Inggris bingung. Bahasa Indonesia hanya memiliki 5 (lima) vokal yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/. Sementara dalam bahasa Inggris, vokal dibedakan berdasarkan gerak lidah maju mundur (horizontal), vokal dapat dibedakan atas vokal depan, vokal pusat, dan vokal belakang. Yang termasuk vokal depan adalah [i], [e], dan [ɛ]. Yang tergolong vokal pusat adalah [ə], [a], sedangkan yang tergolong vokal belakang adalah [u], [o], dan [ɔ]. Berdasarkan gerak lidah naik turun, yaitu jarak lidah dengan langit-langit (gerakan

vertikal), vokal dibedakan atas vokal tinggi, vokal sedang, dan vokal rendah. Yang tergolong vokal tinggi adalah [i], [u], yang tergolong vokal sedang adalah [e], [ɛ], [ə], [o], dan [ɔ], sedangkan yang tergolong vokal rendah adalah vokal [a]. Selain kriteria gerak maju mundur lidah, dan naik turun lidah, vokal juga ditentukan berdasarkan posisi bibir vokal itu dihasilkan. Berdasarkan posisi bibir, vokal dapat dibedakan atas vokal bundar dan vokal tak bundar. Yang termasuk vokal bundar adalah [u], [o], dan [ɔ], sedangkan yang tergolong vokal tak bundar adalah [i], [e], [ɛ], [ə], dan [a]. Hal ini bisa dilihat dari gambar berikut :



Gambar II. Peta Vokal

Perbedaan jumlah vokal ini juga menyebabkan pembelajar bahasa Inggris melakukan kesalahan dalam pergantian vokal yang satu dengan yang lainnya, sebagai contoh vokal /i/ dibaca /ai/. Pergantian ini menyebabkan kesalahan dalam artikulasi vokal dalam bahasa Inggris. Artikulasi ini berkaitan dengan kemampuan berbahasa, sehingga ketika seseorang berbahasa, ada beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan berbahasanya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa seseorang adalah kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara memerlukan perhatian khusus guna meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang. Terdapat

2 (dua) faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara seseorang, antara lain: faktor psikologis dan faktor tata bahasa.

Menurut Burns (1997) dalam Putri (2018), faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara seseorang adalah faktor psikologis. Faktor psikologis disebut oleh beberapa ahli sebagai faktor yang paling berpengaruh dalam kemampuan berbicara seseorang, meliputi: motivasi, keberanian, budaya. Selain itu perlu juga diperhatikan faktor yang dapat menghambat kemampuan berbicara seseorang. Menurut Burns (1997) dalam Putri (2018) faktor yang menghambat kemampuan berbicara seseorang tersebut

adalah faktor kultur, kurang motivasi, kecemasan dan malu berbicara didepan umum. Faktor yang paling berpengaruh dalam pelafalan bahasa Inggris ini adalah faktor budaya yang erat kaitannya dengan aksent atau logat. Logat adalah cara mengucapkan kata atau lekuk yang khas yang dimiliki oleh masing-masing orang sesuai dengan asal daerah ataupun suku bangsa. Aksent atau logat inilah yang berperan ketika seseorang bertutur kata sehingga memberi sesuatu yang unik pada kata yang dilafalkannya. Hal ini juga akan terbawa jika ia belajar bahasa Inggris. Aksent mereka memberi pengaruh dalam pelafalan bahasa Inggris yang terkadang menyebabkan kesalahan dalam artikulasinya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat segmental vokal pada mahasiswa PGSD UMN Al Washliyah masih perlu dilatih lagi agar tidak terjadi kesalahan dalam artikulasi.
2. Faktor yang berkaitan kemampuan berbahasa adalah faktor budaya. Faktor budaya ini erat kaitannya dengan aksent atau logat, dimana aksent atau logat ini akan memberi pengaruh pada pelafalan seseorang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2013). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muslich, Mansur. (2008). *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Octavia, Wahyu. (2018). *Penamaan Bunyi Segmental dan Suprasegmental pada Pedagang Keliling*. Jurnal Bahasa Lingua Scientia, Vol. 10, No. 1, Juni 2018
- Putraadi, Asisda Wahyu Asri. (2016). *Pola-Pola Perubahan Fonem Vokal Dan Konsonan Dalam Penyerapan*

*Kata-Kata Bahasa Asing Ke Dalam Bahasa Indonesia: Kajian Fonologi*. Jurnal Arbitrer Vol. 3, No. 2 Oktober 2016 . Universitas Negeri Jakarta.

- Putri, Sherly Octaviana. (2018). *Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Administras Perkantoran*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Richards, J. C. & Renandya, W. A. (Eds). *Methodology in language teaching: An anthology of current practice*. New York: Cambridge University Press. 2002
- Wardana, I Ketut. (2014). *Kesalahan Artikulasi Phonemes Bahasa Inggris Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris Unmas Denpasar; Sebuah Kajian Fonologi Generatif*. Jurnal Bakti Saraswati Vol.03 No.02. September 2014, ISSN : 2088-2149